
ANALISIS KALAM KHABAR DAN KALAM INSYA' DALAM SURAT AL- ZALZALAH

Ahmad Burhanuddin

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
ahmadburhanuddin@radenintan.ac.id

Latifah Khairiyah

STAI-PIQ Sumatera Barat
latifah456@gmail.com

Maryam Slafina

Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi
slafina23@gmail.com

Rizaldi Simamora

Sekolah Tinggi Agama islam (STAI) PERTINU Padangsidempuan
rizaldisimamora@gmail.com

Nur Amina Hasibuan

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
nuraminah0461@gmail.com

Article History:

Received: Juni 15, 2025;
Accepted: Juli 8, 2025;
Published: Juli 11, 2025;

Abstract: *Surah Al-Zalzalah is one of the surahs in the Qur'an that tells about the Day of Judgment, the meaning contained within it serves as a lesson for every Muslim, therefore seeking the meaning contained within it must be done to correctly understand the intended meaning of the verse. The Qur'an was revealed in Arabic, and one of the tools to analyze and discover the meaning of this surah is by using rhetorical knowledge. The method used in this research is a descriptive qualitative method using literature review as the data source. The results of this study show that there are 7 verses containing the meaning of khabar speech, which includes the meaning of faidhatul khabar, an-nahyu, and al-amr, namely in verses 1-2 and 4-8, while the khabar speech of insya' thalabi contains the meaning of istifham found in verse 3. This research indicates that khabar speech does not always contain the meaning of faidathul khabar (informing those who do not know) but also contains the meanings of an-nahyu (prohibition) and al-amr (command). In terms of meaning, in Surah Al-Zalzalah, khabar speech is used more frequently because it narrates events that will occur in the future, namely the Day of Judgment.*

Keywords:

Surah Al-Zalzalah, kalam khabar, kalam insya

Abstrak: Surah Al-Zalzalah merupakan salah satu surah di dalam Al-Qur'an yang menceritakan tentang hari kiamat, makna yang terkandung di dalamnya menjadi pelajaran bagi setiap muslim, oleh karena itu mencari makna yang terkandung di dalamnya harus dilakukan untuk memahami dengan benar maksud ayat tersebut, Al-Qur'an diturunkan berbahasa arab dan salah satu alat untuk membedah dan mencari tahu makna surah tersebut adalah

menggunakan ilmu balaghah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif menggunakan tinjauan pustaka sebagai data sumbernya. Hasil penelitian ini menunjukkan ada 7 ayat yang mengandung makna kalam khabar yang meliputi makna faidhatul khabar, an-nahyu, dan al-amr yaitu pada ayat 1-2 dan 4-8, sedangkan kalam Insyah' thalabi mengandung makna istifham ada didalam ayat 3. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak selamanya kalam khabar mengandung makna faidathul khabar (memberi kabar kepada orang yang belum mengetahui) tetapi juga mengandung makna an-nahyu (larangan) dan al-amr (perintah). Dari segi makna, didalam surah Al-Zalzalah kalam khabar lebih banyak digunakan karena menceritakan tentang peristiwa yang akan terjadi di masa depan yaitu hari kiamat.

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an salah satu dari empat kitab suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi dan Rasulnya. Al-Qur'an termasuk mukjizat Nabi Muhammad Saw. Yang paling istimewa dan penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umatnya sebagai petunjuk (Al-Huda), pembeda antara hak dan yang batil (Al-Furqan), bukti kebenaran (Al-Burhan), peringatan (Al-Dzikr), obat penyembuh (Asy-syifa), nasihat (Al-Mau'idhah) dan rahmat (Ar-Rahmah). (Agus 2019)

Al-Qur'an tersusun atas 30 juz, 114 surat dan 6666 ayat. Az-zalzalah yaitu surat Al-Qur'an yang ke 99, tersusun atas 8 ayat dan termasuk surat madaniyah. Diriwayatkan Ibnu Abi Hatim dari Sa'id bin Jubair, ia berkata; ketika turunnya ayat 8 surat al-Insan;

وَيُطْعَمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ..

Artinya: "Dan mereka memberikan makanan yang disukainya..."

Timbul kesalahpahaman umat muslim bahwa amalan yang sedikit tidak akan mendapatkan pahala dan serupa dengan itu dosa-dosa ringan seperti berbohong, melihat maksiat, menggibah dsb tidak berdosa seraya berkata; Sesungguhnya Allah menjanjikan neraka hanya untuk dosa-dosa besar. Maka turunlah surat az-zalzalah ayat 7-8 yang artinya " Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sebesar zarah pun niscaya ia akan melihat (balasan) nya.

Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah pun, niscaya ia akan melihat (balasan) nya.(As-Sayuthi 2014)

Az-zalzalah mengandung peringatan dan tuntutan, diawali dengan gambaran guncangan bumi yang dahsyat sebagai fenomena awal hari pembalasan dan diakhiri dengan pernyataan bahwa semua amal perbuatan manusia sekecil-kecilnya akan dipertanggung jawabkan dihari kemudian. Az-zalzalah sebagai salah satu surat Al-Qur'an tentunya menggunakan bahasa arab selaku bahasa Al-Qur'an.(Napitupulu 2020)

Semua bahasa yang digunakan saat ini berasal dari bahasa arab. Meskipun dari sudut pandang literatur, bahasa-bahasa samiyah lebih dulu ada daripada bahasa arab, tetapi yang paling banyak mewarisi karakteristik bahasa induknya (samiyah) itu bahasa arab.Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa arab, kaidah-kaidah yang digunakan dalam Al-Qur'an juga kaidah bahasa arab. Kalam dalam bahasa arab maupun bahasa Al-Qur'an sama, mulai dari aspek pengucapan, penyusunan, pemahaman, kaidah-kaidah maupun konsep-konsep. Walaupun demikian, tidak ada seorangpun yang mampu membuat karya sastra yang sama bahkan menyerupai bahasa Al-Qur'an. Sebab susunan kata dalam Al-Qur'an tidak hanya susunan bahasa nya yang indah dan tak tertandingi tetapi juga mempunyai makna yang benar-benar membedakan Al-Qur'an dengan syair-syair arab.(Aman 2021)

Diturunkannya Al-Qur'an dalam bahasa arab menjadikan bahasa arab istimewa. Selain itu, bahasa arab mempunyai banyak keunggulan dibandingkan bahasa lain, diantaranya terdapat pada keindahan sastranya tanpa mengurangi kandungan isi. Biasanya bahasa lain hanya mempunyai salah satunya, bila kandungan isinya bagus maka bahasanya kurang tersusun, begitu pula sebaliknya. Jumlah kosakata bahasa arab juga menjadi keunikan tersendiri. Ada dua sebab banyaknya kosakata bahasa arab, pertama satu akar kata bahasa arab bisa memunculkan berbagai macam kata dengan makna yang berbeda. Kedua, memiliki banyak padanan kata artinya kata yang serupa tapi memiliki makna dan penggunaan yang berbeda.

Dalam perspektif sastra, Al-Qur'an memiliki nilai sebagai kitab klasik yang mempunyai aspek kesempurnaan sastra bahkan dijuluki karya sastra ideal

itu sendiri bahkan dapat dinilai mukjizat dilihat dari isi dan keindahan bahasa (balagah-nya). Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

قُلْ لَّيْسَ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَٰذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ
لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Artinya: Katakanlah, 'sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa (dengan) Al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain.'" (Q.S. Al-Isra'/17:88)

Karena kesempurnaan bahasa Al-Qur'an maka lahirlah ilmu balaghah. Balaghah yaitu sebuah disiplin ilmu yang terdiri atas ilmu ma'ani, ilmu bayan dan ilmu badi'. Ilmu bayan mempelajari tentang penyerupaan dan perbandingan (tasybih), kiasan (majaz) dan makna polisemi (kinayah). Kemudian, Ilmu ma'ani memuat cara penyampaian informasi agar dipahami dan sesuai keadaan, seperti pembagian ujaran (Khabar dan insyaha'), kata umum dan terikat (mutlaq dan muqayyad), i'jaz (ringkas), musawah (menengah), itnab (panjang), al-taqdim wa al-ta'khir (struktur balik), al-hasr wa al-qashr (pengkhususan), dan al-hadzf (pembuangan/-penghapusan). Bidang terakhir, ilmu Badi' mengajarkan keindahan bahasa dari segi lafal (al-muhassinat al-lafd-zhiyyah) dan segi makna (almuhassinat al-ma'nawiyah).(Hamzzah dan Djuaeni)

Pada penelitian ini, kami akan membahas tentang ilmu ma'anii khususnya kalam khabar dan kalam insyaha. Sementara objek yang kami analisis yaitu surah az-zalzalah. Sebelumnya sudah ada beberapa penelitian yang meneliti tentang kalam khabar dan kalam insyaha di beberapa surat, seperti surat Al-luqman (Khoirunnisa, 2013), surat Yasin (Puput, 2017), surat Al-qariah (Fajri, dkk. 2020), surat An-nisa (Khoirun Nisih, 2021), dan surat Maryam (Randi, Sriwahyuningsih, Chaterina. 2022). Tetapi belum ada yang menganalisis kandungan kalam khabar dan kalam insyaha dalam surat az-zalzalah. Penelitian ini dilakukan agar dapat membedakan kalam khabar dan kalam insyaha pada ayat-ayat surat az-zalzalah dan memahami makna yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis makna kalam khabar dan kalam insyaha dalam surat az-zalzalah.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu (Mukhtar 2013). Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan gabungan antara penelitian deskriptif dan kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis tentang fenomena yang diteliti. Berdasarkan pada tujuan penelitian tersebut, data dalam penelitian ini adalah kalam khobar dan kalam insya' yang terdapat pada Al-Qur'an surah ke-99 yaitu surah Az-Zalzalah yang terdiri dari 8 ayat. Melalui metode ini peneliti akan mendeskripsikan secara sistematis setiap kalam khobar dan kalam insya' yang terdapat pada surah tersebut. Untuk teknik pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dengan cara studi kepustakaan (Library Research) yaitu dengan cara mengumpulkan semua informasi yang tepat dalam berbagai literatur. Menurut Koentjaraningrat teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat di ruang kepustakaan, seperti Koran, buku-buku, majalah, naskah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian(1997). Maka untuk mengumpulkan data, peneliti akan membaca dan menelaah buku atau literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian. Peneliti akan menganalisis ayat-ayat yang terdapat pada Al-Qur'an surah Az-Zalzalah dengan pokok-pokok bahasan dalam kalam khobar dan kalam insya' yang bersandar pada tafsir dan buku-buku balaghah yang terkait dengan penelitian tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kalam Khobar dan Kalam Insya'

Kalam khobar adalah kalimat dalam pembicaraanya dapat dikatakan sebagai orang yang benar atau dusta. Bila kalimat itu sesuai dengan kenyataan, maka pembicaraanya adalah benar, dan bila kalimat itu tidak

sesuai dengan kenyataan, maka pembicaraannya adalah dusta. (Muldiono 2022,). Kalam khobar dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan kabar/berita. Abdurrahman al-Ahdhari dalam kitab Jauhar al-Maknun bahwa kalam khobar adalah perkataan yang mungkin benar dan mungkin salah. Sementara menurut Ahmad Bachmid kalam khobar adalah pembicaraan yang mengandung kemungkinan benar atau dusta.

Jadi kalam khobar dapat disimpulkan merupakan ucapan, perkataan atau pembicaraan yang kalimatnya mengandung kemungkinan benar atau salah ucapannya, dilihat dari kesesuaian dengan keadaannya. Jika ucapan dan keadaannya sesuai maka khabarnya benar. Sebaliknya jika ucapan dan keadaannya tidak sesuai maka khabarnya salah/dusta. Secara garis besar kalam khobar ada dua macam, yaitu khobar mufrad dan khobar ghair mufrad : Khobar Mufrad yaitu khobar yang bukan berupa jumlah (kalimat) dan bukan pula menyerupai jumlah (syibhul jumlah). Khobar Ghair Mufrod yaitu khobar yang terdiri dari jumlah, seperti jumlah ismiyah atau jumlah fi'liyah (Fatimah dkk. 2023).

Dilihat dari kondisi mukhatabnya (orang yang diajak bicara), maka terjadi perbedaan. Ada 3 macam, yaitu : kalam ibtida'i, kalam thalabi, dan kalam inkari : 1. Kalam Ibtida'I adalah perkataan yang ditujukan kepada si mukhatab dalam keadaan si mukhatab belum mendengar atau mengetahui berita yang disampaikan (Jalil 2020). Sehingga tidak memerlukan taukid atau penegasan (Umami, Nasution, dan Alrasyid 2024). 2. Kalam thalabi menurut Ali Al-Jarim adalah ketika mukhatab ragu akan informasi tersebut dan butuh taukid atau ketegasan untuk membenarkan informasi tersebut (Ahmad dan Taufik 2022). Jadi intinya kalam thalabi terjadi ketika si pembicara menyampaikan informasi kepada si mukhatab, tetapi si mukhatab masih ragu dan masih membutuhkan kebenaran berita yang di sampaikan oleh si pembicara. Sehingga membutuhkan taukid atau penegasan beritanya. 3. Kalam Inkari perkataan yang ditujukan kepada si mukhatab dalam kondisi si mukhatab menolak kebenaran informasi yang disampaikan. Untuk itu si pembicara memberikan penegasan berupa kalimat penguat yang lebih dari satu, dengan penolakan yang sangat fatal.

Kalam insya' secara bahasa artinya mewujudkan. Sedangkan menurut istilah perkataan yang tidak mengandung kebenaran atau kedustaan. Para ulama muta'akhirin berkata : kalam insya' adalah kalimat yang menghasilkan petunjuk pada sesuatu yang ada diluar.(As-Sayuthi 2021) Jadi intinya kalam insya' merupakan ucapan, perkataan atau pembicaraan yang tidak bisa dikatakan benar atau dusta. Seperti seorang pembicara mengatakan kalam insya' namun orang yang di ajak bicara tidak bisa menilai bahwa perkataan si pembicara itu benar atau dusta.

Pembagian kalam insya' secara garis besar ada dua jenis yaitu : insya'thalabi dan insya'ghoiru thalabi. Insya' thalabi adalah suatu yang dikehendaki adanya tuntutan yang tidak terwujud ketika di ucapkan, salah satunya seperti kata perintah atau amar, nahi, istifham, tamnni dan nida'.(Muldiono 2022) Jadi bisa disimpulkan insya' thalabi berupa perkataan tuntutan si mutakklim (si pembicara) untuk melakukan sesuatu yang dikehendakinya namun belum terjadi ketika perkataannya di ucapkan. Yang termasuk dalam insya' thalabi adalah amar (perintah), nahi (larangan), istifham (pertanyaan), tamanni (angan-angan). Ghoiri thalabi adalah ucapan, pembicaraan atau perkataan yang didalamnya tidak dapat diukur dengan kejujuran dan kebohongan. Yang termasuk insya' ghairu thalabi ada lima macam, yaitu : 1. Ta'ajjub (التعجب) artinya takjub. Ucapan ini dilakukan bertujuan menggambarkan rasa kagum terhadap sesuatu. 2. Ukud (العقود) artinya ucapan yang berlaku terhadap si mutakkalim (orang yang berbicara). 3. Madah & Dzamm (المدح و الذم) artinya menyanjung dan menghina. Ucapan ini mengandung sanjungan atau hinaan kepada si lawan bicara, karena melakukan suatu kesalahan. 4. Qasam (القسم) artinya sumpah. Ucapan ini berbentuk sumpah, dengan menggunakan huruf ت, ب, و. 5. Raja' (الرجاء) artinya pengharapan. Ucapan ini bermaksud menyampaikan makna pengharapan terhadap sesuatu yang diinginkan(Rifain dkk. 2023).

2. *Kalam khabar* dalam Surat Al – Zalzalah

Kalam khabar merupakan kalimat yang mengandung unsur kebenaran atau kebohongan pada dzat nya. Didalam surat al – zalzalah terdapat kalimat

kalimat yang mengandung bentuk kalam khobar, kalam khobar dalam surat al – zalzalah pada dasarnya memiliki dua tujuan yaitu *faidatul khobar* dan *lazimul khobar* namun tidak menutup kemungkinan tujuan *kalam khobar* pada surat ini memiliki tujuan lain seperti *al-fakhr*, *izhar ad-dha'f*, *at-tahassur*, *istirham*, *al amr*, dan *an-nahyu*.

Dilihat dari segi maknanya kalam khobar tidak selalu mengandung makna asal *faidatul khobar* dan *lazimul khobar* tetapi mengandung makna lain yang sesuai dengan konteks ayat yang menyinggung suatu peristiwa yang terjadi dimasa lalu atau dimasa yang akan datang. Makna ayat tersebut dijelaskan oleh ulama ulama tafsir yang menggambarkan makna ayat dalam surat al-zalzalah didalam buku buku tafsir(Safii, Shaleh, dan Doni 2022). Makna kalam khobar dalam surat al-zalzalah meliputi;

إذا زلزلة الأرض زلزالها

Artinya: Apabila bumi digoncangkan dengan guncangan yang dahsyat)

Ayat pertama surat al-zalzalah ini mengandung kalam khobar yang memiliki tujuan berupa *faidatul khobar* yaitu memberi tahu kepada orang yang belum tau tentang berita tersebut. Dalam ayat ini Allah memberitahukan kepada umat manusia tentang keadaan datangnya hari kiamat yaitu dengan guncangan yang dahsyat, Ibnu 'Abbas mengatakan guncangan itu berasal dari bawah tanah yang menimbulkan gempa yang dahsyat.(Abdullah 2007)

وأخرجت الأرض أثقالها

Artinya: Dan bumi telah mengeluarkan beban beban beratnya)

Ayat kedua surat al-zalzalah ini mengandung kalam khobar yang sama dengan ayat sebelumnya yaitu *faidatul khobar* yaitu memberitahu peristiwa yang belum diketahui orang orang sebelumnya. Pada ayat ini Allah memberitahukan apa yang terjadi selanjutnya setelah bumi bergoncang dengan dahsyat yaitu bumi mengeluarkan semua apa yang dikandungnya, Ibnu Katsir dalam buku tafsirnya *tafsir ibnu katsir* menjelaskan apa apa saja yang dikeluarkan bumi dari dalam kandungannya,yakni bumi akan melemparkan isi perutnya yang terdiri dari mayat mayat dan tulang belulang. Dalam hadis yang diriwayatkan imam muslim, dari Abu Hurairah dia berkata “ Rasulullah S.A.W bersabda : Bumi akan memuntahkan bagian bagian yang

ada didalam perutnya yang besar, seperti tiang tiang yang terbuat dari emas dan perak....”

Ayat ini memperkuat pengertian dari ayat sebelumnya tentang seberapa kuatnya guncangan tersebut, guncangan terhebat sepanjang masa yang sebelumnya tidak pernah terjadi yaitu guncangan yang sampai membuat bumi mengeluarkan semua tulang belulang yang terkubur didalam tanah serta tiang tiang emas dan perak yang terkandung didalam tanah.(Abdullah 2007)

يوم نذ تحدث أخبرها

Artinya: Pada hari itu bumi menceritakan ceritanya.

Dalam ayat ke empat surat al- zalzalah ini mengandung *kalam khabar* yang tujuannya adalah *faidatul khabar* sama seperti ayat pertama dan kedua, makna *kalam khabar* dalam ayat ini untuk memberitahu orang lain peristiwa yang belum diketahuinya. Allah memberitahu peristiwa apa yang akan terjadi saat hari kiamat nanti yaitu setelah terjadi guncangan yang hebat dan bumi mengeluarkan beban beban yang terkandung didalam perutnya. Peristiwa selanjutnya adalah bumi menceritakan ceritanya, walaupun bumi tidak bercerita menggunakan lisan nya tapi allah berkusa membuat bumi menceritakan semua kejadian sejak dia diciptakan sampai ia dihancurkan.

Imam Ahmad meriwayatkan, Ibrahim memberitahu kami, Ibnul Mubarak memberitahu kami,at-Tirmidzi, ‘Abdirrahman an-Nasa-i dan lafadz ini miliknya, dari Abu Hurairah dia berkata, “Rasulullah membaca ayat ini, beliau bertanya ‘apa kalian tahu berita apa yang disampaikan?’ mereka menjawab ‘Allah dan rasulnya yang lebih mengetahui.’ Beliau bersaba ‘sesungguhnya beritanya adalah dia bersaksi bagi setiap hamba, laki laki maupun perempuan atas apa yang telah mereka lakukan diatasnya . Dia akan mengatakan ‘dia mengerjakan ini dan itu’ Demikian itulah beritanya” kemudian at-Tirmidzi mengatakan :”ini merupakan hadis *shahih Gharib*.”(Hamka 2015)

بأن ربك أوحى لها

Artinya: Karena sesungguhnya tuhanmu telah memerintahkan yang demikian itu kepadanya)

Dalam ayat ke lima dalam surat al-zalzalah ini mengandung *kalam khobar* yang memiliki tujuan untuk memberitahu orang lain tentang suatu kabar yang belum diketahui si pendengar, dalam ilmu balghah disebut tujuan *faidatul khobar*. Ayat ini adalah jawaban dari pertanyaan ayat sebelumnya “apa yang terjadi dengan bumi”, manusia mempertanyakan kenapa bumi berguncang dengan hebat, lalu ayat ini datang menjawab pertanyaan tersebut yaitu karena Allah telah memerintahkan bumi untuk menguncangkan tanahnya dan mengeluarkan apa yang ada didalam perutnya. Shihab menegaskan bahwa maksud dari ayat ini adalah Allah lah yang memrintahkan bumi itu bergoncang, rusak, hancur runtuh, dan mengeluarkan segala isinya yang terpendam(Shihab 1999).

يومئذ يصدر الناس أشتاتا ليرو أعمالهم

Artinya: Di hari itu manusia akan pergi berpisah pisah, untuk diperlihatkan kepada mereka amal amal mereka)

Dalam ayat ini juga terdapat kandungan *kalam khobar* yang bertujuan *faidatul khobar* sama seperti ayat ayat sebelumnya. Allah menjelaskan kondisi dihari kiamat nanti ketika manusia akan pergi berpisah pisah dari keluarganya, dari anak anaknya, suaminya, istrinya, ayahnya, ibunya, dan saudara saudaranya lalu mereka akan hitung dan ditimbang amal perbuatan mereka yang baik dan yang buruk selama mereka hidup didunia sampai ajal menjemputnya. Amal kebaikan dan keburukan yang dilakukan oleh manusia akan ditimbang dengan seadil adilnya tanpa ada yang disembunyikan atau dicurangi sedikitpun.

فمن يعمل مثقال ذرة خيرا يره

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun niscaya dia akan melihat balasannya)

Ayat ini mengandung *kalam khobar* yang bertujuan *amr* sekaligus jawaban dari konsekuensi yang terdapat dalam ayat sebelumnya yaitu dalam kalimat “untuk diperlihatkan kepada mereka amala mal mereka”. Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa dihari perhitungan dan penimbangan amal nantinya tidak ada satupun makhluk yang didzalimi dan dianiaya, karna timbangan tersebut di takar dengan seadil adilnya sesuai dengan amal

perbuatan baik dan buruk manusia. Kemahaadilan Allah S.W.T membalas amal kebaikan manusia bahkan jika kebaikan tersebut hanya bernilai seberat biji dzarrah pun tidak akan luput dari balasan Allah S.W.T. *Amr* dalam ayat ini memiliki makna bahwa manusia diperintahkan untuk berbuat kebaikan walaupun itu sekecil dzarrah, karena kebaikan sekecil apapun akan bernilai disisi Allah S.W.T,

ومن يعمل مثقال ذرة شرا يره

Artinya: Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah pun niscaya dia akan melihat balasanya)

Ayat ini mengandung *kalam khabar* yang bertujuan *an-nahyu*, Allah S.W.T menegaskan dalam ayat ini bahwa kejahatan sekecil dzarrahpun akan diperlihatkan balasanya di hari kiamat nanti. Hal ini menunjukkan kemahaadilan Allah S.W.T dalam memberikan balasan kepada hambanya yaitu dengan membalas kebaikan dan kejahatan mereka meskipun itu seberat biji dzarrahpun. An-nahyu dalam ayat ini memiliki makna bahwa manusia diperintahkan untuk tidak berbuat kejahatan walaupun itu kejahatan yang kecil dan sepele, karna kejahatan yang dilakukannya tersebut akan ditimbang dan dihitung serta dibalas Allah S.W.T amal perbuatannya di hari kiamat nanti.(Abdullah 2007)

3. Kalam Insya' dalam surat Al-zalzalah

Dalam surat Al-zalzalah hanya terdapat kalimat yang mengandung *insya' thalabi* yang bermakna *istifham*. *Istifham* memiliki dua makna yaitu kalimat pertanyaan yang menuntut jawaban dari si pendengar dan kalimat pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban dari si pendengar. Makna lain dari *istifham* ada sebelas macam, yaitu *taqrir*, *tahqir*, *taubikh*, *ta'ajjub*, *nafyi*, *inkar*, *ta'dzim*, *istibtha*, *tasywiyah*, *tamanni*, dan *tasywiq*. Hasil penelitian ini menemukan adanya kalimat yang mengandung *insya' thalabi* yang bermakna *istifham* (kalimat pertanyaan yang menuntut jawaban dari si pendengar) yaitu terdapat didalam ayat ke tiga surat al-zalzalah. Makna *kalam insya' thalabi* dalam surat al-zalzalah adaah sebagai berikut :

وقال الإنسان ما لها

Artinya: Dan manusia berkata “apa yang terajadi pada bumi”

Dalam ayat ini terdapat *kalam insyathalabi* yang bermakna *istifham* yaitu diawali dengan kalimat tanya (ما) yang berarti (apa). Ayat ini menjelaskan respon manusia yang penuh keheranan dan kebingungan dengan guncangan yang terjadi pada bumi, manusia bertanya tanya apa yang terjadi, padahal sebelumnya bumi itu tenang dan datar akan tetapi berubah menjadi hancur ketika terjadi guncangan yang dahsyat.(Abdullah 2007)

D. KESIMPULAN

Surah Al-Zalzalah terdapat 7 *kalam khobar* yang mengandung makna *faidathul khobar* (menyatakan penjelasan kepada orang yang belum mengetahui) , *an-nahyu* (larangan), *al-amr* (perintah) dan 1 *kalam insyathalabi* yang mengandung makna *istifham*. *Kalam khobar* yang mengandung makna *faidathul khobar* terdapat dalam ayat 1-2 dan 4-6, *kalam khobar* yang mengandung makna *an-nahyu* dan *al-amr* terdapat dalam ayat 7 dan 8. *Kalam insyathalabi* yang mengandung makna *istifham* terdapat dalam ayat 3, dalam ayat tersebut terdapat tanda *istifham* yaitu (ما).

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak selamanya *kalam khobar* mengandung makna *faidathul khobar* (memberi kabar kepada orang yang belum mengetahui) tetapi juga mengandung makna *an-nahyu* (larangan) dan *al-amr* (perintah). Dari segi makna, didalam surah Al-Zalzalah kalam khobar lebih banyak digunakan karena menceritakan tentang peristiwa yang akan terjadi di masa depan yaitu hari kiamat.

REFERENSI

- Abdullah, M. 2007. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*. Bogor: Pustaka Imam Asy - Syafi'i.
- Agus, Salim Syukran. 2019. “Fungsi Al-Qur’an Bagi Manusia,” *Al-'Ijaz : Jurnal Studi Al-Qur’an, Falsafah dan Keislaman*, Vol 1:90–108.
- Ahmad, Fajar, dan Luthfi Taufik. 2022. “Analisis Kalam Khobari Dalam Kitab Lubab Al-Hadis Karya,” *Kalamuna*, Vol 3:87.

-
- Aman, Moh. 2021. "Bahasa Arab dan Bahasa Al-Qur'an." *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawi*, Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawi 3, .
- As-Sayuthi. 2014. *Asbabun Nuzul*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- As-Sayuthi, Jalaluddin. 2021. *Al-Itqan Fi Ulumil Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Abdul Wahid Harahap, Z. E. (2025). IMPLEMENTASI METODE QIRA'AH SAB'AH DI MASJID SYAHRUN NUR SIPIROK. *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an dan Hadis* , 266-278.
- Badliatul Anisyah Dalimunthe, Z. E. (2025). PROBLEMATIKA PENERAPAN TAJWID DALAM TILAWAH AL-QUR'AN PADA KOMUNITAS PERDESAAN . *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an dan Hadis* , 33-48.
- Eka damayanti Nasution, S. M. (2025). PROBLEMATIKA SANTRI DALAM MENGHAFAL AL-QURAN DI LEMBAGA TAHFIZ AL QU'AN TUNAS HAFIZAH SIHITANG PADANGSIDIMPUAN . *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an dan Hadis* , 236-249.
- Fatimah, Khusnul, Angga Febriyatko, Hasan Busri, dan Moh Badrih. 2023. "Estetika Bahasa dalam Retorika Dakwah KH Anwar Zahid pada Channel Youtube: Kajian Fungsional Linguistik." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 9 (2): 1068–89. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2906>.
- Hamka. 2015. *Tafsir Al - Azhar Juz 30*. Jakarta: Gema Insani.
- Hamzzah, dan Napis Djuaeni. 2021. "Majaz Konsep Dasar dan Klasifikasinya Dalam Ilmu Balaghah." *Lamongan : Academia Publication*, 9.
- Jalil, Siti Jamiaah Abdul. 2020. "Analisis Kritis Terhadap Pandangan Sarjana Dalam Mendefinisikan Manhaj, Uslub Dan Wasilah Dakwah: [The Critical Analysis Toward the Views of Scholars in Defining Manhaj, Uslūb And Wasīlah Da'wah]." *Ulum Islamiyyah* 31 (Agustus):81–92. <https://doi.org/10.33102/uij.vol31no.104>.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat (Edisi Ketiga)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Muldiono. 2022. *Pengantar Ilmu Ma'ani*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

- Napitupulu, Dedi Syahputra. 2020. *Kapita Selekta Al-Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Bildung.
- Rahman, Sawaluddin Siregar, Nunung Suryana Jamin, Arnes Yuli Vandika, M. (2024). BIMBINGAN WAWASAN KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI DENGAN METODE DAKWAH DI JORONG PENINJAUAN RANAH BATAHAN PASAMAN BARAT. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 64–74.
- Rifain, Syakirah Rifa'in @ Mohd, Mat Taib Pa, Mohamad Hussin, dan Faizuri Abd Latif. 2023. "Konsep Uslub Amr Bagi Konteks Akidah Dalam Surah Al-Mulk Berdasarkan Pendapat Al-Awsi: The Concept of Uslub Amr in the Context of Islamic Creed in Surah Al-Mulk Based on Al-Awsi's Opinion." *Afkar: Jurnal Akidah Dan Pemikiran Islam* 25 (1): 327–60. <https://doi.org/10.22452/afkar.vol25no1.11>.
- Sawaluddin Siregar. (2022). Pengabdian Masyarakat Dalam Pendampingan Tahsinul Qiratul Qur'an Dikelurahan Padangmatinggi Padang Sidempuan Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 1(3), 74–84.
- Safii, Randy, Sriwahyuningsih R. Shaleh, dan Chaterina Puteri Doni. 2022. "Uslub Kalam Khobar dan Insyah' dalam Dialog Kisah Nabi Zakariyah dalam Al-Qur'an." *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 11 (2): 395–406. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.11.2.395-406.2022>.
- Shihab, Quraisyh. 1999. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Suhartono, S. S. (2025). PEDAMPINGAN DAN BIMBINGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN ANAK-ANAK DI DESA TELUK ROBAN TAPANULI TENGAH. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 205-220.
- Umami, Fadhilah, Rajab Al Fathin Nasution, dan Harun Alrasyid. 2024. "TJAZ AL-BAYANI DALAM USLUB AL-QUR'AN :HAMZAH ISTIFHAM DALAM AL- QUR'AN." *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis* 2 (6): 604–9.